

MENGHIAS DAMAR KURUNG DENGAN RAGAM HIAS GRESIK PADA EKSTRAKURIKULER SENI LUKIS DI SMP NEGERI 1 GRESIK

Diky Wahyudinul Ishlah¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: diky.19025@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini termotivasi dari ikon kota Gresik yaitu Damar Kurung dan batik Kota Gresik yang dikenal dengan ragam hiasnya yang khas. Berlokasi di SMP Negeri 1 Gresik sebagai salah satu sekolah menengah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler seni lukis, penelitian ini berfokus untuk mengetahui proses, hasil, dan respon guru dan siswa terkait kegiatan menghias Damar Kurung menggunakan ragam hias khas Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan dua metode pengumpulan data yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kegiatan pra-observasi dan referensi dari beberapa sumber literatur yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan telah melalui proses validasi. Hasil penelitian menemukan delapan tahap menghias Damar Kurung dengan ragam hias khas Gresik yaitu; penyampaian materi, pencarian referensi ragam hias, pembuatan sketsa, pelukisan sketsa hiasan, pembuatan kerangka Damar Kurung, pewarnaan kerangka, pembuatan komponen Damar Kurung, dan penyelesaian. Dari kegiatan ini diperoleh hasil karya lima Damar Kurung dengan beberapa motif; motif Damar Kurung, motif pudak, motif gajah mungkur, motif ikan bandeng, dan motif rusa Bawean. Guru dan siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan ini karena dianggap sebagai kegiatan yang inovatif, edukatif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Damar Kurung, Ragam Hias, Ekstrakurikuler, Seni Lukis

Abstract

This study is motivated by the icon of Gresik which is Damar Kurung and Gresik's batik which is known for its distinctive decorative motifs. This study is located in SMP Negeri 1 Gresik as one of the high schools that provide painting extracurricular. This study focuses on knowing the process, the results, and the responses of teachers and students related to the activity of decorating Damar Kurung using typical Gresik decorative motifs. This study is a qualitative study with two data collection methods; the primary and the secondary. The primary data was obtained through observation, documentation, interviews, and questionnaires. While the secondary data was obtained through pre-observation activities and references from several relevant literatures. The data obtained were analysed qualitatively and have gone through a validation process. The results of the study found eight stages of decorating Damar Kurung with typical Gresik decorative motifs; delivering material, finding motifs references, making sketches, painting decorative sketches, making Damar Kurung frames, colouring frames, making Damar Kurung components, and Finishing. This activity resulted on five Damar Kurung with several motifs; Damar Kurung motif, pudak motif, Gajah Mungkur motif, milkfish motif, and Bawean deer motif. In addition, teachers and students were found to give positive responses to this activity since it was considered an innovative, educational, and fun activity.

Keywords: Damar Kurung, Decoration, Extracurricular, Painting

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran dimana siswa mengembangkan kemampuan seni nya. Bersumber dari KTSP BSNP (2006), mata pelajaran ini diperlukan demi mendorong perkembangan keterampilan dan kreativitas siswa dalam mengekspresikan kreativitasnya dan kemampuan mengapresiasi estetika. Dalam hal ini kehadiran kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan seni siswa.

Salah satu ekstrakurikuler yang ada yakni seni lukis yang mengajarkan siswa tentang ragam hias. Ragam hias merupakan sebuah hiasan dengan pola berulang yang bersifat teratur dan terukur dan dapat dijumpai pada berbagai media seni. Kota Gresik menjadi salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keberagaman motif ragam hias. Umumnya, ragam hias Gresik terinspirasi dari beberapa ikon kotanya. Damar Kurung yang merupakan hiasan lampion persegi empat khas Gresik memiliki ragam hias yang khas dan unik.

Mempertimbangkan pentingnya upaya pelestarian budaya daerah, pengenalan ragam hias dirasa sebagai hal yang penting. Melalui pengenalan tersebut, siswa diharapkan dapat mengenal dan melestarikan budaya yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan.

Berfokus pada topik serupa, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan ragam hias sebagai objek penelitian. Penelitian pertama oleh Ahmad Ilham Ansori (2023) tentang Video Tutorial Pembuatan Layang-Layang dengan Menerapkan Ragam Hias Khas Gresik pada Komunitas Pelayang Jara'an membahas ragam bentuk layang-layang dan ragam hias Kota Gresik. Penelitian kedua oleh Silvi Nur Indah Lestari (2021) yang berjudul Pengembangan Media Modul Pembelajaran Ragam Hias Gresik pada Logam Kelas XI SMA NU 1 Gresik membahas media pembelajaran, modul, ragam hias Gresik dan kriya logam.

Penelitian terkini berlokasi di SMP Negeri 1 Gresik yang mengadakan ekstrakurikuler seni lukis. Penelitian ini memperkenalkan motif ragam hias khas Gresik sebagai motif Damar Kurung dengan

melibatkan siswa dalam pembuatan Damar Kurung. Selanjutnya, respon siswa juga diselidiki. Berdasarkan tujuan tersebut, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana proses pembelajaran menghias Damar Kurung dengan ragam hias Gresik pada ekstrakurikuler seni lukis di SMP Negeri 1 Gresik? (2) Bagaimana hasil pembelajaran menghias Damar Kurung dengan ragam hias Gresik pada ekstrakurikuler seni lukis di SMP Negeri 1 Gresik? (3) Bagaimana respon guru dan siswa mengenai hasil pembelajaran menghias Damar Kurung dengan ragam hias Gresik pada ekstrakurikuler seni lukis.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Gresik selama dua bulan. Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menyajikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai proses dan hasil kegiatan menghias Damar Kurung menggunakan ragam hias Kota Gresik pada ekstrakurikuler seni lukis di SMP Negeri 1 Gresik.

Obyek penelitian ini adalah ragam hias Kota Gresik pada Damar Kurung. Subyek penelitian adalah anggota ekstrakurikuler berasal dari kelas 7, 8, dan 9 dengan 2 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Dua sumber data digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, hasil kuisioner yang berisikan sepuluh butir pernyataan dengan Skala Likert, dan hasil karya seni Damar Kurung dengan ragam hias Gresik. Sedangkan, sumber data sekunder diperoleh melalui buku, dokumen dan artikel yang relevan.

Data dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data agar lebih spesifik, penyajian data secara terorganisir, penarikan kesimpulan, dan uji validitas data untuk menghindari bias.

KERANGKA TEORETIK

A. Ragam Hias

Ragam hias merupakan komponen seni yang ditujukan sebagai hiasan (Gustami dalam Sunaryo (2009: 3). Terdapat empat jenis ragam hias; tumbuhan, hewan, geografis, dan figuratif.

B. Ragam Hias Gresik

Beberapa ragam hias Kota Gresik diantaranya:

1. Ragam Hias Loh Bandeng dengan bentuk dasar ikan bandeng yang menjadi salah satu mata pencaharian mayoritas masyarakat Gresik.
2. Ragam Hias Pamiluto Ceplokan dengan gabungan beberapa ikon kota yaitu; makam sunan giri, gapura Gresik, pudak, rusa bawean, Damar Kurung, dan bangunan pabrik. Komponen motif tersebut mewakili nilai khas yang sangat berkaitan dengan jati diri kota Gresik.
3. Ragam Hias Gajah Mungkur dengan inspirasi motif patung gajah mungkur yang merupakan wujud patung gajah yang menghadap belakang atau dalam Bahasa Jawa disebut *mungkuri*.
4. Ragam Hias Damar Kurung dengan inspirasi motif Damar Kurung yaitu pelita bambu yang ditutup kertas kalkir bermotif yang khas.

C. Motif

Motif menurut Tukiyo dan Sukirman dalam Syafi'i (1993: 4) merupakan dasar ragam hias yang bersumber dari objek sekitar dan hasil imajinasi seorang seniman. Maka, motif dapat dimaknai sebagai dasar ragam hias yang bersumber dari berbagai elemen yang timbul dari inspirasi objek maupun imajinasi seorang seniman.

D. Damar Kurung

Damar Kurung merupakan alat penerangan yang ditutupi (Ismurdyahwati, 2002: 85). Seiring perkembangan zaman, fungsi Damar Kurung kemudian mengalami pergeseran fungsi yaitu sebagai objek dekorasi pada lampu jalanan dan bangunan kota.

Motif Damar Kurung begitu khas mewakili kehidupan masyarakat Gresik pada tiap sisi penutupnya (Ismurdyahwati, 2014: 86). Motif-motif tersebut umumnya memiliki nuansa islami yang kental.

E. Motif Lukisan Damar Kurung

Damar Kurung menggunakan motif yang terinspirasi dari tradisi dan kegiatan masyarakat lokal dengan nuansa islami yang kental. Salah satu contoh motifnya adalah motif anak-anak yang melaksanakan sholat berjamaah, mengaji, dan kegiatan ziarah kubur, kegiatan jual beli masyarakat, festival dan tradisi masyarakat.

F. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah dengan harapan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan minatnya di luar kegiatan intrakurikuler pada sebuah bidang (Djamarah, 2000: 216).

G. Seni Lukis

Sunaryo (2006:3) dan Soedarso S. P., (1990: 11) mendefinisikan seni lukis sebagai bentuk kombinasi beberapa komponen garis, warna, dan tekstur yang mengandung ungkapan imajinasi dan perasaan seniman. Beberapa alat yang dibutuhkan untuk membuat lukisan adalah; kuas untuk menggoreskan cat pada media lukis, palet untuk mencampurkan cat sebelum digoreskan pada media lukis, alat pembersih kuas untuk membersihkan kuas sehingga pencampuran warna tidak terjadi, pisau palet untuk mencampurkan warna dengan jumlah besar dan meratakan warna pada media lukis, easel untuk menjepit kanvas atau media lukis, serta bahan untuk melukis seperti cat minyak, cat air, krayon, dan pensil warna.

H. Media

Media lukis dapat berupa kanvas dan kertas. Kanvas, merupakan media kain berpori dengan lapisan cat dasar warna putih umumnya digunakan bersama cat minyak. Sedangkan kertas, merupakan media yang terbuat dari bubur kayu yang dikeringkan cocok digunakan dengan bahan cat air, pensil warna, krayon, dan pastel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Menghias Damar Kurung dengan Ragam Hias Gresik pada Ekstrakurikuler Seni Lukis di SMP Negeri 1 Gresik

Proses pembelajaran menghias Damar Kurung berlangsung selama delapan pertemuan

meliputi beberapa tahap berikut:

1. Penyampaian materi, diisi dengan pengenalan ragam hias, tujuan penelitian, gambaran kegiatan, serta alat dan bahan yang akan digunakan. Tahap ini dilakukan pada pertemuan pertama. Setelah materi disampaikan, siswa berkelompok dengan masing-masing empat anggota untuk mendapatkan bagian motif ragam hias yang akan mereka gunakan untuk menghias Damar Kurung. Motif-motif tersebut adalah; Motif Damar Kurung, Motif Ikan Bandeng, Motif Rusa Bawean, Motif Pudak Dan Motif Gajah Mungkur.



Gambar 1. Penyampaian Materi
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

2. Selanjutnya siswa mencari referensi motif untuk menghias Damar Kurung melalui beberapa platform diantaranya; *Instagram*, *Facebook*, *Pinterest* dan *Twitter*.
3. Siswa kemudian membuat sketsa pada kertas kalkir sesuai dengan referensi motif yang mereka dapatkan. Tahapan ini dilaksanakan di pertemuan ke dua.



Gambar 2. Pembuatan Sketsa Ragam Hias
Gresik
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

4. Setelah itu, siswa mewarnai sketsa ragam hias dengan cat akrilik. Selama proses pelukisan motif, peneliti mengajarkan dan mengarahkan siswa agar dapat menghasilkan lukisan yang rapi. Tahapan ini dilakukan pada pertemuan ke tiga dan selesai pada pertemuan ke enam.



Gambar 3. Pewarnaan Bagian Atas Ragam Hias
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

5. Selanjutnya, kerangka Damar Kurung dirangkai oleh siswa dibantu peneliti menggunakan palu, obeng, gunting, kuas, *fitting*, kabel, lampu, kayu, cat putih, dan tiner. Tahapan ini dilakukan pada pertemuan ke tujuh. Kayu untuk kerangka Damar Kurung dirangkai menggunakan paku dan direkatkan menggunakan lem kayu agar lebih kuat.



Gambar 4. Perangkaian Kerangka
Damar Kurung
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

6. Setelah itu, kerangka diwarnai dengan cat khusus kayu berwarna putih dan dijemur. Tahapan ini dilakukan pada pertemuan ke delapan.



Gambar 5. Pewarnaan Kerangka Damar Kurung
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

7. Perangkaian komponen Damar Kurung kemudian dilakukan dengan memasang kabel, *fitting*, dan steker sehingga nantinya Damar Kurung dapat diberi lampu dan dinyalakan. Tahapan ini dilakukan di pertemuan terakhir.



Gambar 6. Perangkaian Komponen Damar Kurung
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Setelah selesai, karya lukis siswa ditempelkan pada kerangka Damar Kurung dengan *double tip* sebagai perekat.



Gambar 7. Pemasangan Lukisan Ragam Hias Gresik pada Kerangka Damar Kurung
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

8. *Finishing* kemudian dilakukan dengan menyemprot lukisan menggunakan pilox sehingga hasil lukisan yang dihasilkan lebih mengkilap.



Gambar 8. Tahap *Finishing*
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

B. Hasil Karya Peserta Ekstrakurikuler Seni Lukis Kegiatan menghias Damar Kurung menggunakan motif ragam hias khas Gresik menghasilkan lima karya dengan tema yang bervariasi.



Gambar 9. Hasil Karya Peserta Ekstrakurikuler Seni Lukis SMP Negeri 1 Gresik
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Berikut adalah hasil karya masing-masing kelompok dengan masing-masing penjelasannya:

1. Damar Kurung dengan Motif Ragam Hias Tema Batik Damar Kurung

Berikut adalah hasil karya kelompok satu yaitu Damar Kurung dengan motif ragam hias Batik Damar Kurung. Anggota kelompok satu terdiri dari:

1. M. Mirza Airlangga (7-C)
2. Syahrani Widuri (8-A)
3. Quinnera Batrisyia Insyira (8-C)
4. Nadira Zahra Z (9-G)



Gambar 10. Karya Kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada hasil karya kelompok satu, motif Damar Kurung terinspirasi dari Batik Damar Kurung Bachtiar dengan beberapa variasi motif yaitu; motif Puri Ngayang, motif Dapur Manten, motif Agustusan, dan motif Dolanan.

Berikut adalah penampakannya dari berbagai sisi:

- 1) Sisi 1

Karya: M. Mirza Airlangga (7-C)



Gambar 11. Sisi 1, Karya M. Mirza Airlangga
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif Putri Ngayang. Hasil lukisan yang ditampilkan pada sisi ini terlihat bagus dan rapi. Penggambaran motif juga sudah sesuai namun masih sederhana dan kurang detail. Selain itu, komposisi warna juga kurang selaras.

- 2) Sisi 2

Karya: Nadira Zahra (9-G)



Gambar 12. Sisi 2, Karya Nadira Zahra
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif Dolanan. Hasil lukisan yang ditampilkan pada sisi ini dinilai rapi dan bagus. Motif yang dilukiskan juga detail. Komposisi warna juga selaras.

- 3) Sisi 3

Karya: Syahrani Widuri (8-A)



Gambar 13. Sisi 3, Karya Syahrani Widuri
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif *Agustusan*. Hasil lukisan yang ditampilkan pada sisi ini dinilai rapi, bagus, dan sesuai dengan inspirasi motif aslinya. Sisi ini juga menampilkan detail yang bagus meskipun masih terdapat bidang yang terlihat kosong. Sayangnya, perpaduan warna kurang selaras.

4) Sisi 4

Karya: Quinnera Batrisyia Insyira (8-C)



Gambar 14. Sisi 4, Karya Quinnera Batrisyia Insyira
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif Dapur *Manten*. Hasil lukisan pada sisi ini bisa dikatakan rapi dan detail. Sayangnya, komposisi warna yang digunakan masih kurang selaras dengan bagian segitiga atas.

2. Damar Kurung dengan Motif Ragam Hias Tema Puduk

Berikut adalah hasil karya kelompok dua yaitu Damar Kurung dengan motif ragam hias tema Puduk. Anggota kelompok dua terdiri dari:

1. Cheryl Anabel Esfandiany (7-J)
2. Veronica Cahya Amara (7-J)
3. Felicia Renata Putri (8-B)
4. Calista Almira Setiawan (9-E)



Gambar 15. Karya Kelompok 2
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada hasil karya kelompok dua, motif yang digunakan merupakan motif Batik Puduk yang merupakan jajanan khas Kota Gresik dengan variasi model dan warna yang beragam.

Berikut adalah penampakannya dari berbagai sisi.

1) Sisi 1

Karya: Cheryl Anabel Esfandiany (7-J)



Gambar 16. Sisi 1, Karya Cheryl Anabel Esfandiany
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif Puduk yang dipadukan dengan *isen-isen* flora. Penggambaran motif pada sisi ini dinilai cukup rapi dan sesuai. Namun, motif masih sangat sederhana. Selain itu, komposisi warna juga dinilai kurang selaras dengan bagian atas segitiga Damar Kurung.

2) Sisi 2

Karya: Veronica Cahya Amara (7-J)



Gambar 17. Sisi 2, Karya Veronica Cahya Amara
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif Puduk yang dipadukan dengan *isen-isen* flora. Penggambaran motif pada sisi ini dinilai cukup rapi dan detail. Komposisi warna yang digunakan sudah bagus dan selaras.

3) Sisi 3

Karya: Calista Almira Setiawan (9-E)



Gambar 18. Sisi 3, Karya Calista Almira Setiawan
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif pudak dengan *isen-isen* kombinasi motif flora dan fauna yang bervariasi seperti sulur, tanduk rusa, dan ikan bandeng. Penggambaran motif sudah detail. Sayangnya, kombinasi warna yang digunakan dinilai kurang selaras.

4) Sisi 4

Karya: Felicia Renata Putri (8-B)



Gambar 19. Sisi 4, Karya Felicia Renata Putri
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif pudak dengan kombinasi *isen-isen* flora. Penggambaran objek pada sisi ini sudah bagus dan rapi. Penggambaran motif sudah detail dan komposisi warna yang digunakan juga sudah selaras.

3. Damar Kurung dengan Motif Ragam Hias Tema Gajah Mungkur

Berikut adalah hasil karya kelompok tiga yaitu Damar Kurung dengan motif ragam hias tema Gajah Mungkur. Anggota kelompok tiga terdiri dari:

1. Annisa Salsabila Sutanto (8-B)
2. Farrenina Ayu Elysia (8-D)
3. Defi Asfiani (9-A)
4. Widia Safina (9-F)



Gambar 20. Karya Kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada hasil karya kelompok tiga, motif yang digunakan merupakan motif batik Gajah Mungkur yang menjadi salah satu ikon Kota Gresik dengan perpaduan *isen-isen* yang beragam. Pada hasil karya ini, warna yang digunakan merupakan kombinasi warna-warna yang cerah.

Berikut adalah penampakannya dari berbagai sisi:

1) Sisi 1

Karya: Annisa Salsabila Sutanto (8-B)



Gambar 21. Sisi 1, Karya Annisa Salsabila Sutanto
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini, siswa menggambarkan objek Gajah Mungkur dengan kombinasi motif flora. Penggambaran objek pada sisi ini tergolong bagus dan rapi. Penggambaran objek pun dilakukan dengan detail. Perpaduan warna yang digunakan sudah selaras.

2) Sisi 2

Karya: Defi Asfiani (9-A)



Gambar 22. Sisi 2, Karya Defi Asfiani
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini, siswa menggambarkan objek Gajah Mungkur dengan kombinasi motif flora dan motif Damar Kurung. Sisi ini menggambarkan detail yang rapi, indah, dan rumit. Sayangnya, komposisi warna kurang selaras dengan bagian atas segitiga Damar Kurung.

3) Sisi 3

Karya: Widia Safina (9-F)



Gambar 23. Sisi 3, Karya Widia Safina
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini, siswa menggunakan motif Gajah Mungkur dengan kombinasi motif lain yang sangat beragam sehingga menghasilkan hasil lukisan yang sangat indah dan kompleks. Penggambaran motif dinilai bagus dan rapi. Kombinasi warna yang digunakan dinilai sudah selaras.

4) Sisi 4

Karya: Farrenina Ayu Elysia (8-D)



Gambar 24. Sisi 4, Karya Farrenina Ayu Elysia

(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggambarkan motif Gajah Mungkur dengan paduan *isen-isen* flora dan garis. Penggambaran objek dalam lukisan ini dinilai sudah bagus dan cukup rapi. Walaupun demikian, lukisan motif pada sisi ini masih kurang detail dan warna yang digunakan juga kurang selaras.

4. Damar Kurung dengan Motif Ragam Hias Tema Damar Kurung

Berikut adalah hasil karya kelompok empat yaitu Damar Kurung dengan motif ragam hias tema Damar Kurung. Anggota kelompok empat terdiri dari:

1. Callysta Febbel A. F (7-E)
2. Bening Cahaya Rahmadhani (8-E)
3. Equeena Tsabita (8-J)
4. Safina Maulida (9-D)



Gambar 25. Karya Kelompok 4

(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada hasil karya kelompok empat, motif yang digunakan terinspirasi dari motif Batik Damar Kurung dengan perpaduan warna hitam, oranye, dan hijau yang memberikan kesan manis dan berani secara bersamaan. Selain itu, motif tambahan dan *isen-isen* yang digunakan yaitu variasi corak dedaunan dan motif jajanan tradisional Jubung juga menambah keindahan hasil karya ini.

Berikut adalah penampakannya dari berbagai sisi:

1) Sisi 1

Karya: Bening Cahaya Rahmadhani (8-E)



Gambar 26. Sisi 1, Karya Bening Cahaya Rahmadhani

(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan objek Damar Kurung sebagai motif ragam hias yang dipadukan dengan motif flora dan motif jajanan tradisional khas Gresik yaitu Jubung. Terdapat juga *isen-isen* berupa titik dan garis pada setiap objeknya. Penggambaran objek pada sisi ini cukup rapi dan detail meskipun dapat dilihat masih ada beberapa bidang yang kosong. Namun, kombinasi warna kurang selaras.

2) Sisi 2

Karya: Safina Maulida (9-D)



Gambar 27. Sisi 2, Karya Safina Maulida
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan objek Damar Kurung sebagai motif ragam hias yang dipadukan dengan motif flora dan *isen-isen* lain berupa garis dan titik. Penggambaran motif pada sisi ini sudah bagus dan detail. Komposisi warna yang digunakan juga terlihat serasi.

3) Sisi 3

Karya: Equeena Tsabita (8-J)



Gambar 28. Sisi 3, Karya Equeena Tsabita
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan objek Damar Kurung sebagai motif ragam hias yang dipadukan dengan motif flora dan *isen-isen* berupa titik. Objek dilukiskan dengan rapi dan detail. Kombinasi warna yang digunakan juga sesuai.

4) Sisi 4

Karya: Callysta Febbel A. F (7-E)



Gambar 29. Sisi 4, Karya Callysta Febbel A. F
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan objek Damar Kurung sebagai motif ragam hias yang dipadukan dengan motif jajanan tradisional khas Gresik yaitu Jubung dan motif flora. Penggambaran objek pada sisi ini sudah bagus walaupun masih sederhana. Perpaduan warna juga selaras.

5. Damar Kurung dengan Motif Ragam Hias Tema Ikan Bandeng dan Rusa Bawean
Berikut adalah hasil karya kelompok lima yaitu Damar Kurung dengan motif ragam hias tema ikan bandeng dan rusa Bawean. Anggota kelompok lima terdiri dari:

1. Reina Putri (7-H)
2. M. Fathir Al Arsyad (8-D)
3. Diyah Ayu lestari (9-A)
4. Almira Rayyani (9-J)



Gambar 30. Karya Kelompok 5
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada hasil karya kelompok lima, motif yang digunakan merupakan perpaduan motif ikan bandeng dan rusa Bawean. Ikan bandeng merupakan salah satu komoditas Kota Gresik. Sedangkan rusa bawean adalah satwa endemik Gresik.

Berikut adalah penampakannya dari berbagai sisi:

1) Sisi 1

Karya: Diah Ayu Iestari (9-A)



Gambar 31. Sisi 1, Karya Diah Ayu Iestari
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif ikan bandeng dengan penggambaran objek yang padat dan penuh. Penggambaran objek pada sisi ini dinilai bagus dan detail. Perpaduan warna yang digunakan sudah selaras.

2) Sisi 2

Karya: Reina Putri (7-H)



Gambar 32. Sisi 2, Karya Reina Putri
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif ikan bandeng dengan kombinasi objek lain yaitu udang dan motif flora. Penggambaran objek masih sangat sederhana dan kurang detail. Perpaduan warna yang digunakan juga dinilai masih kurang selaras.

3) Sisi 3

Karya: Almira Rayyani (9-J)



Gambar 33. Sisi 3, Karya Almira Rayyani
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggunakan motif rusa Bawean dengan perpaduan motif lain yaitu objek Damar Kurung, motif Batik Parang, motif flora, dan motif geometri. Sisi ini menampilkan motif yang detail dan rumit. Komposisi warna yang digunakan juga selaras.

4) Sisi 4

Karya : M. Fathir Al Arsyad (8-D)



Gambar 34. Sisi 4, Karya M. Fathir Al Arsyad
(Sumber: Dokumentasi Diky, 2023)

Pada sisi ini siswa menggambarkan

motif rusa bawean dengan teratur dan rapi meskipun masih sederhana. Kombinasi warna yang digunakan masih dinilai kurang selaras.

C. Tanggapan Guru dan Siswa Terhadap Kegiatan Menghias Damar Kurung Menggunakan Motif Ragam Hias Kota Gresik

1. Respon Pembina Ekstrakurikuler Seni Lukis

Melalui wawancara yang dilakukan, pembina ekstrakurikuler seni lukis di SMP Negeri 1 Gresik memaparkan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat positif dan inovatif untuk memperkenalkan keberagaman motif khas Gresik kepada siswa secara langsung.

Lebih lanjut, hasil karya oleh anggota seni lukis dinilai sudah cukup bagus untuk mereka yang masih pertama kali menghasilkan lukisan pada kertas kalkir. Pembina ekstrakurikuler juga menuturkan bahwa selama proses pembuatan, siswa tidak terlihat kesulitan. Sebaliknya mereka terlihat menikmati setiap prosesnya.

2. Respon Siswa

Melalui angket yang disebar, diperoleh respon siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Respon siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sebelumnya tidak mengetahui motif ragam hias Kota Gresik	20	0	0	0
2	Melukis pada kertas kalkir merupakan pengalaman baru bagi saya	14	3	3	0
3	Melukis tema ragam hias merupakan pengalaman baru bagi saya	5	15	0	0

4	Saya mengalami kesulitan ketika melukis tema ragam hias	0	4	16	0
5	Melukis pada kertas kalkir lebih mudah daripada kanvas	6	12	2	0
6	Hasil lukisan di kertas kalkir lebih bagus daripada kanvas	9	10	1	0
7	Saya sebelumnya tidak mengetahui asal-usul Damar Kurung	15	5	0	0
8	Saya sebelumnya pernah menghias Damar Kurung	5	2	13	0
9	Membuat Damar Kurung adalah hal yang baru bagi saya	20	0	0	0
10	Saya sangat antusias saat mengikuti proses menghias Damar Kurung dengan ragam hias Gresik	17	3	0	0

Berdasarkan respon yang diperoleh melalui angket diketahui bahwa sebelumnya peserta tidak familiar tentang ragam hias Kota Gresik, melukis dengan tema ragam hias, dan asal-usul kesenian Damar Kurung. Selain itu diketahui juga bahwa siswa merasa bahwa penelitian ini memberikan pengalaman baru bagi mereka untuk melukis di kertas kalkir, khususnya untuk menghias Damar Kurung. Siswa juga setuju bahwa meskipun ini adalah hal baru bagi mereka, namun mereka tidak kesulitan. Sebaliknya mereka merasa antusias. Mereka juga merasa kegiatan ini lebih mudah daripada melukis pada media kanvas dan hasil yang mereka dapat lebih bagus.

D. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui kelebihan penelitian terkini yaitu respon positif yang didapatkan dari komponen yang terlibat baik siswa maupun guru. Dalam sebuah situasi bahkan didapati oleh peneliti bahwa peserta kegiatan terlihat sangat teliti dan hati-hati untuk menjaga kertas yang mereka gunakan agar tidak sobek.

Disamping itu, hal yang perlu ditingkatkan dalam penelitian ini adalah efisiensi waktu dalam pelaksanaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa proses menghias Damar Kurung dengan ragam hias Gresik pada ekstrakurikuler seni lukis di SMP Negeri 1 Gresik dilakukan melalui delapan tahap; penyampaian materi, pencarian referensi motif, pembuatan dan pelukisan sketsa, perangkaian, pewarnaan, dan pemasangan komponen kerangka Damar Kurung, dan penyelesaian. Hasil kegiatan menghias Damar Kurung dengan ragam hias Gresik pada ekstrakurikuler seni lukis di SMP Negeri 1 Gresik yaitu Damar Kurung dengan motif Batik Damar Kurung, motif jajanan pudak, motif gajah mungkur, motif bentuk Damar Kurung, motif ikan bandeng dan motif rusa bawean. Penelitian ini mendapat respon positif dari siswa dan guru karena dianggap sebagai kegiatan yang inovatif.

Terdapat beberapa saran bagi beberapa pihak berkaitan dengan hasil penelitian ini. Bagi mahasiswa dan dosen agar dapat mengedukasi masyarakat untuk melestarikan kesenian setempat. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat Gresik agar dapat melakukan eksplorasi potensi daerah yang lebih jauh sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakatnya sendiri.

REFERENSI

Ansori, A. I. (2023). Video Tutorial Pembuatan Layang-Layang dengan Menerapkan Ragam Hias Khas Gresik pada Komunitas Pelayang Jara'an. *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 11 No. 2, 167-178.

Sunaryo. (2009). *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.

Syafi'i. (1993). *Ornamen Seni Ukir*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Ismurdyahwati, Ika. (2002). *Seni Hias Damar Kurung Dan Lukisan Kaca Jawa Timur*. Surabaya: Studio G Production.

Hidayati, A., Syakir, S., & Sugiarto, E. (2023). Aesthetic Study of the function of Damar Kurung Crafts Gresik District. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2975–2980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6813>